BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Julia (seperti dikutip Ekadjati, 2014) Sunda yang dibesarkan dalam lingkungan bersosial dan sebagai manusia yang beradab membutuhkan tata krama untuk menjadikan seseorang layak disebut sebagai manusia. Tata krama yang menyangkut dalam pergaulan masyarakat, dengan bersikap baik dan mengikuti ajaran tentang cara hidup yang cinta kasih, kesopanan, rendah hati, menghormati yang lebih tua dan yang lebih muda. Maka Sunda menjadi budaya yang berkarakter dan masyarakat yang berciri khas dan layak disebut sebagai manusia yang beradab.

Octaviano (2012), Sunda adalah suku yang tinggal dibagian barat pulau Jawa, dan merupakan cikal bakal ajaran tentang cara hidup sebagai manusia beradab. Sunda adalah "welas asih" atau cinta kasih, sebab adanya rasa cinta kasih ini yang menjadikan seseorang layak disebut sebagai manusia.

Kesenian yang memberi kesan keindahan, estetis dan rasa sebagai alat komunikasi dapat mempererat ikatan dalam suatu masyarakat. Proses yang melibatkan keterampilan, kepekaan hati yang dapat mengatur prilaku yang teratur serta meneruskan adat dari nilai kebudayaan.
Haviland (1999), seni mencerminkan nilai-nilai kebudayaan, perhatian rakyat, dan merupakan gejala kebudayaan. Melalui seni, dapat diketahui bagaimana suatu bangsa mengetahui sejarahnya.

Koentjaraningrat (1999), kesenian ialah ciptaan dari segala pikiran dan prilaku manusia yang memiliki fungsi, estetis, serta keindahan yang dapat dinikmati.

Wawancara dilakukan pada 22 april 2017, dengan Ketua Sanggar Seni Dangiang Mitra Pasundan Deni berpendapat bahwa Kesenian Sunda

Bangbarongan merupakan salah satu seni budaya Jawa Barat. Menampilkan gerakan binatang yang terdiri dari satu orang memainkan karakter barong dengan mengenakan kepala kayu dan kostum karung goni. Peranan bangbarongan sebagai budaya tradisi yang berasal dari suku kata Barong yang artinya amarah, dan kepala barong berwarna merah bisa diartikan itu menggairahkan hingga kekerasan. Bangbarongan dilengkapi oleh karung goni yang memiliki arti jangan terbawa emosi dengan barong. Pertama kepala bangbarongan dibuat menggunakan bahan kayu kaboa, orang terdahulu meyakini bahwa kayu kaboa dikeramatkan. Seiring berjalannya waktu kayu tersebut semakin langka, dan sebagai pengganti sekarang Bangbarongan menggunakan bahan kayu randu atau kayu muncang. Proses pembuatan kepala Bangbarongan harus melakukan puasa terlebih dahulu, supaya bisa lebih mengendalikan diri saat pengerjaan kepala Bangbarongan, pertunjukan kesenian Sunda Bangbarongan harus di iringi oleh alat musik dan diawali dengan memainkannya .

Menurut Febriyandi (2015), budaya asing yang masuk ke Indonesia menyebabkan budaya Indonesia perlahan-lahan semakin punah. Dampak tersebut membawa pengaruh baik dari segi positif, maupun negatif. Sebagai warga Indonesia wajib membanggakan apa saja yang sudah menjadi budaya tersendiri, dan tidak melupakan budaya lama dengan sudah menemukan budaya baru.

Seiring perkembangan jaman kesenian Sunda Bangbarongan ini hampir jarang ditemukan, hal ini disebabkan karena informasi mengenai kesenian Sunda Bangbarongan saat ini masih kurang. Maka perlunya ketersediaan media informasi yang membahas tentang kesenian Sunda Bangbarongan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat di identifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya informasi masyarakat tentang kesenian Sunda Bangbarongan
2. Berkurangnya minat masyarakat terhadap kesenian Sunda Bangbarongan Kota Bandung
3. Bagaimana cara mengenalkan kesenian Sunda Bangbarongan melalui media informasi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bagaimana cara merancang media informasi tentang kesenian Bangbarongan yang berisikan tentang awal pertunjukan bangbarongan hingga akhir acara melalui buku fotografi.

1.4 Batasan Masalah

Masalah dibatasi pada pembatasan mengenai kesenian Bangbarongan yang ada di Kota Bandung. Hal ini dilakukan agar tertuju pada penelitian atau permasalahan pada masyarakat khususnya penonton agar lebih memahami nilai yang ada didalamnya.

1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

A. Tujuan penelitian

- Memberikan informasi tentang kesenian Sunda Bangbarongan dari awal pertunjukan sampai akhir acara melalui media cetak yaitu buku fotografi yang berisikan tentang foto dan penjelasan singkat, agar mudah dipahami oleh khalayak sasaran dan memperkuat foto-foto tersebut.
- Dengan adanya media informasi berupa buku fotografi, khalayak sasaran dapat memudahkan untuk memperoleh informasi tentang kesenian Sunda Bangbarongan

B. Manfaat penulis

- Mendapatkan pelajaran baru mengetahui rangkaian acara dari pertunjukan kesenian Sunda Bangbarongan
- Mengetahui Alat musik sunda yaitu dogdog yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan kesenian Sunda Bangbarongan
- Mengetahui fakta-fakta tentang kesenian Sunda Bangbarongan, Warisan kesenian pajajaran asli Sunda yang berasal dari Jawa bagian Barat, Indonesia.